

**KATALOG ANOTASI KARYA BUSANA
LIA MUSTAFA 2015-2024**

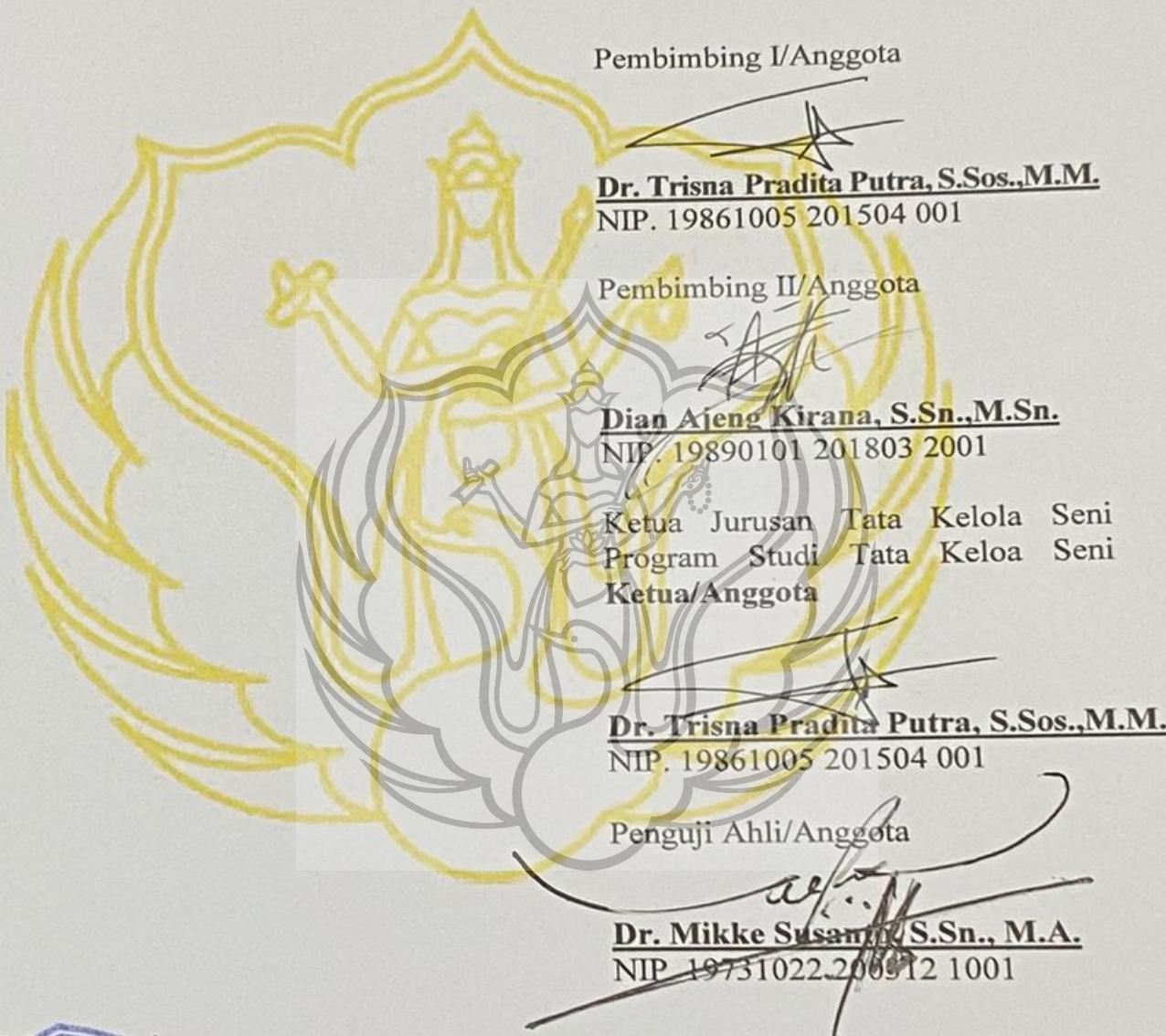


**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

Tugas Akhir Penciptaan Seni berjudul:

KATALOG ANOTASI KARYA BUSANA LIA MUSTAFA 2015-2024

diajukan oleh Viola Deshirlia, NIM 2010200026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019199031001

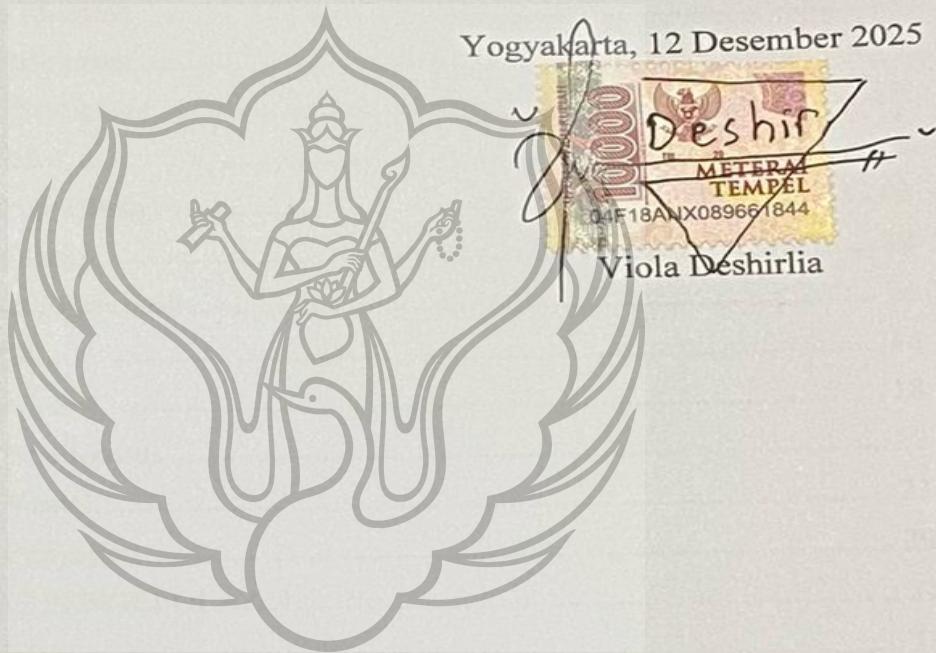


“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release”

-Taylor Swift-

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali penulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	8
E. Makna Judul	8
F. Metode Penciptaan.....	10
G. Tinjauan Karya	12
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II KONSEP	18
A. Landasan Teori.....	18
B. Konsep Penciptaan.....	22
C. Konsep Visual.....	23
D. Konsep Penyajian	29
BAB III PROSES PENGELOLAAN.....	31
A. Pra Produksi	31
B. Proses Produksi.....	33
C. Pasca Produksi	40
BAB IV PEMBAHASAN KARYA	41
A. Data Non Karya	41
B. Data Karya	48
C. Wujud Akhir Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024	137
BAB V PENUTUP	139
A. KESIMPULAN	139
B. SARAN.....	140

DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	145
LEMBAR KONSULTASI.....	146
LEMBAR REVISI.....	150
POSTER PAMERAN TUGAS AKHIR	151
FOTO PAMERAN DAN UJIAN	152
BIODATA PENULIS	153



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Font Vougue.....	26
Gambar 2.2 Logo Lia Mustafa	26
Gambar 2.3 Font Helvetica	26
Gambar 2.4 Font Times New Roman	27
Gambar 2.5 Palet Warna Katalog Anotasi Lia Mustafa.....	29
Gambar 3.1 Data Arsip Busana Lia Mustafa	36
Gambar 3.2 Data Arsip Inspirasi Karya Busana Lia Mustafa.....	37
Gambar 3.3 Data Arsip Sketsa Karya Busana Lia Mustafa	37
Gambar 3.4 Display Pameran	39
Gambar 3.5 Packing Katalog	39
Gambar 4.1 Daftar Isi.....	42
Gambar 4.2 Profil <i>Designer</i>	43
Gambar 4.3 Lembar Persembahan	43
Gambar 4.4 Pengantar Katalog Anotasi.....	44
Gambar 4.5 Ciri khas Lia Mustafa.....	45
Gambar 4.6 Skema Arsip	46
Gambar 4.7 Data Karya Busana Lia Mustafa	46
Gambar 4.8 Nomor Arsip.....	47
Gambar 4.9 Tim Kerja	48
Gambar 4.10 Wujud Katalog Anotasi.....	138
Gambar 5.1 Pengumpulan Arsip Sketsa.....	145
Gambar 5.2 Pengumpulan Inspirasi Karya	145
Gambar 5.3 Pengumpulan Arsip Busana	145
Gambar 5.4 Wawancara dengan Lia Mustafa	145

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Biaya Produksi Penciptaan Katalog Anotasi	38
Tabel 4.1 Mozaik Merapi.....	49
Tabel 4.2 Robo	52
Tabel 4.3 Tikar Natuna	54
Tabel 4.4 Mataram	57
Tabel 4.5 Ekosistem Nusantara.....	58
Tabel 4.6 Jati	60
Tabel 4.7 Eugene.....	61
Tabel 4.8 Bali Vibes.....	63
Tabel 4.9 Jogja Batik Mataram	66
Tabel 4.10 Sorong is My New Denim	69
Tabel 4.11Modest Fashion Wear	73
Tabel 4.12 Mask.....	75
Tabel 4.13 Modest Fashion Wear	79
Tabel 4.14 Hidden Mask	80
Tabel 4.15 Absurd	82
Tabel 4.16 Hidden	85
Tabel 4.17 Absurd	87
Tabel 4.18Cross Border	89
Tabel 4.19 Magis.....	93
Tabel 4.20 Peri	95
Tabel 4.21Nusaibah.....	98
Tabel 4.22 Sheba.....	102
Tabel 4.23InCognito	104
Tabel 4.24 DisTruction	106
Tabel 4.25 Se-Sek	109
Tabel 4.26 Healing	110
Tabel 4.27 Se-Akan.....	113
Tabel 4.28 Blow Up	116
Tabel 4.29 Millenious	119
Tabel 4.30 Millenious	121
Tabel 4.31 Millenious	124
Tabel 4.32 Millenious	126
Tabel 4.33 Millenious	128
Tabel 4.34 Wota Wati	131
Tabel 4.35 Silver Woman	134

ABSTRAK

Perkembangan industri *fashion* menuntut adanya sistem pengarsipan yang mampu merekam proses kreatif dan perjalanan karya seorang perancang busana secara komprehensif. Penelitian penciptaan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan arsip seni sebagai upaya pelestarian, legitimasi karya, serta sumber referensi akademik dan profesional. Landasan teori yang digunakan meliputi konsep arsip dan dokumentasi, katalog anotasi (*catalogue raisonné*), serta kajian tentang fashion sebagai konstruksi sosial dan budaya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penciptaan dengan pendekatan estetika, yang mencakup tahap pengumpulan data, analisis data, dan perwujudan karya. Penggalian data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan perancang busana Lia Mustafa, serta studi dokumentasi terhadap arsip karya busana periode 2015–2024. Hasil penelitian berupa Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015–2024 yang disusun secara kronologis dan dilengkapi dengan deskripsi visual, konsep, material, teknik, serta konteks budaya setiap karya. Temuan menunjukkan bahwa katalog anotasi berperan penting dalam menjaga keutuhan arsip, mencegah kehilangan data karya, serta memperkuat identitas dan rekam jejak kreatif perancang busana. Kesimpulannya, penciptaan katalog anotasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media pengarsipan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pelestarian karya busana secara berkelanjutan.

Kata kunci: katalog anotasi, karya busana, arsip seni

ABSTRACT

The development of the fashion industry requires a systematic archival approach capable of documenting the creative process and the body of work of fashion designers comprehensively. This creation-based research is motivated by the importance of art archiving as an effort to preserve works, strengthen artistic legitimacy, and provide academic and professional references. The theoretical framework is based on concepts of archives and documentation, annotation catalogs (catalogue raisonné), and fashion as a social and cultural construction. The research applies a creation method using an aesthetic approach, consisting of data collection, data analysis, and realization stages. Data were obtained through direct observation, interviews with fashion designer Lia Mustafa, and documentation studies of fashion works produced between 2015 and 2024. The result of this research is the Annotation Catalog of Lia Mustafa's Fashion Works 2015–2024, organized chronologically and supported by visual documentation, conceptual descriptions, materials, techniques, and cultural contexts of each work. The findings indicate that annotation catalogs play a significant role in maintaining archival integrity, preventing data loss, and strengthening the creative identity of fashion designers. In conclusion, the annotation catalog functions not only as an archival medium but also as an educational and sustainable preservation tool for fashion works.

Keywords: annotation catalog, fashion works, art archive

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “Katalog Anotasi Karya Lia Mustafa 2015-2024”. Tugas Akhir ini ditujukan sebagai bukti bahwa penulis telah menyelesaikan seluruh tugas pada masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Katalog anotasi merupakan jendela yang memperlihatkan kedalaman dan kompleksitas proses kreatif di balik setiap desain busana. Bagi seorang perancang mode, katalog ini bukan sekadar kumpulan gambaran visual, tetapi juga sebuah narasi mendalam yang menggambarkan ide-ide awal, perjalanan pemilihan material, teknik pembuatan yang unik, dan jejak inspirasi budaya atau sejarah yang melatarbelakangi setiap karya. Dengan bangga, katalog anotasi ini penulis sajikan sebagai bukti komitmen penulis pada keberlanjutan serta inovasi dalam industri mode.

Tugas Akhir ini telah disusun dengan maksimal dan tentunya mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pada proses pembuatan. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., MT., Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos.,M.M., selaku Ketua Jurusan & Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selaku dosen wali serta selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung serta memberikan arahan pada penulis. Terimakasih telah mempercayakan penulis selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang hingga sekarang. Terimakasih atas kesabaran, perhatian, dan setiap arahan yang selalu diberikan dengan penuh ketulusan. Bimbingan bapak bukan hanya membantu proses akademis penulis, tetapi juga mengajarkan penulis cara berpikir lebih matang dan bijaksana. Penulis sangat menghargai setiap waktu yang telah bapak luangkan untuk membimbing penulis. Semoga

ilmu dan kebaikan yang bapak berikan menjadi manfaat yang berkelanjutan.

4. Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn., Sekertaris Jurusan Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Serta selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir. Setiap masukan yang telah diberikan sangat berarti dan membantu bagi penulis, baik secara akademis maupun pribadi. Terimakasih atas kesabaran, waktu, dan perhatian yang telah dicurahkan sepanjang proses ini. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan membawa keberkahan. Dengan tulus, penulis menyampaikan rasa hormat dan apresiasi kepada ibu.
5. Seluruh Dosen Jurusan & Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu serta pengalaman yang telah penulis dapatkan dari masa perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Lia Amalia, SE., atau yang dikenal sebagai Lia Mustafa selaku *designer* yang menjadi objek dalam Tugas Akhir Penciptaan “Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024”. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Lia Mustafa selaku narasumber sekaligus *designer* yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan wawasan dan pengalaman berharga. Penjelasan ibu mengenai proses desain, cara berpikir kreatif, serta pemahaman ibu terhadap industri sangat memperkaya pengetahuan penulis dan memberikan perspektif baru dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas keterbukaan, inspirasi dan *insight* yang telah disampaikan begitu hangat dan jelas. Ilmu yang ibu berikan menjadi bagian dalam proses belajar penulis, baik secara akademis maupun secara profesional. Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada ibu.
7. Kepada kedua orang tua penulis dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam karena telah menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah yang telah penulis ambil. Terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, dan dukungan yang selalu hadir bahkan tanpa diminta. Setiap proses yang telah

penulis jalani, setiap tantangan yang penulis hadapi dan setiap pencapaian yang penulis raih. Semuanya tidak akan berarti tanpa cinta dan pengorbanan yang telah ayah dan bunda berikan sejak awal. Terimakasih karena selalu percaya kepada penulis, bahkan saat penulis sendiri ragu. Terimakasih karena selalu memberikan rumah yang penuh dengan kehangatan, tempat untuk pulang, dan alasan untuk terus berusaha menjadi yang lebih baik. Semoga apa yang penulis capai hari ini menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terimakasih penulis yang tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan ayah dan bunda.

8. Manda, miu, ayu, nadia, tante detty dan tante juli. Terimakasih untuk setiap dukungan, tawa, cerita dan semangat yang kalian berikan. Di setiap proses yang melelahkan, kalian hadir sebagai tempat bernaung. Menguatkan, menemani dan mengingatkan bahwa penulis tidak pernah berjalan sendirian. Terimakasih sudah menjadi teman yang selalu memberi energi positif. Terimakasih atas obrolan kecil yang menenangkan, bantuan yang tulus, dan kehadiran yang selalu membuat hari terasa lebih ringan. Setiap dari kalian telah memberi warna dan kekuatan berbeda dalam perjalanan ini. Penulis bersyukur dikelilingi oleh orang-orang sebaik kalian. Terimakasih untuk semuanya.
9. Teman-teman angkatan Tata Kelola Seni 2020, kalian telah menjadi bagian penting yang membuat perjalanan ini lebih ringan dan penuh cerita.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat membantu serta menambah referensi bagi pembaca. Terlepas dari itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat disempurnakan, serta berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 12 Desember 2025

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fashion merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia masa kini. *Fashion* bukan hanya sekadar pilihan dalam berpakaian, tetapi juga mencerminkan identitas, ekspresi diri, bahkan status sosial seseorang. Dalam perkembangan masyarakat kontemporer, fashion menjadi bentuk komunikasi visual yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan tren yang berlaku dalam suatu kelompok atau era tertentu.

Menurut Kawamura (2005:1), *fashion* bukan hanya berkaitan dengan pakaian, tetapi merupakan suatu sistem sosial yang kompleks dan terstruktur, yang mencakup produksi, distribusi, serta konsumsi simbol-simbol budaya. Kawamura menyatakan bahwa *fashion* harus dipahami sebagai "*cultural construction rather than a natural phenomenon.*" Artinya, *fashion* terbentuk dari konstruksi sosial dan budaya yang terus berubah. Horn dan Gurel (1981:3) juga mengatakan dalam bukunya yang berjudul *The Second Skin* mendefinisikan *fashion* sebagai perubahan gaya berpakaian yang diterima oleh sekelompok orang dalam waktu tertentu. Mereka menekankan bahwa *fashion* selalu berada dalam kondisi yang berubah-ubah, dipengaruhi oleh kebutuhan untuk tampil berbeda dan mengikuti perkembangan zaman.

Dengan demikian, *fashion* tidak hanya berperan sebagai pemenuhan kebutuhan sandang, melainkan juga menjadi media untuk membentuk dan memperlihatkan identitas budaya dan sosial. Oleh karena itu, memahami pengertian *fashion* sangat penting, terutama dalam konteks industri kreatif yang berkembang pesat dan berkontribusi besar terhadap perekonomian global.

Fashion di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Perkembangan ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap gaya berbusana, tetapi juga dari tumbuhnya industri *fashion* lokal yang mampu bersaing di pasar global. Keanekaragaman budaya dan kekayaan wastra nusantara (kain

tradisional) menjadi salah satu kekuatan utama *fashion* Indonesia dalam menciptakan identitas yang khas.

Menurut Santi dan Fajarina (2016:109) dalam jurnalnya Perkembangan Industri *Fashion* di Indonesia, sektor *fashion* di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan yang didorong oleh meningkatnya permintaan pasar domestik serta dukungan dari pemerintah dalam program ekonomi kreatif. Mereka mencatat bahwa *fashion* menjadi subsektor unggulan dalam ekonomi kreatif Indonesia dengan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Selain itu, Wijayanti (2018:45) dalam penelitiannya yang berjudul Eksistensi *Fashion* Tradisional dalam Industri Mode Indonesia menjelaskan bahwa kekayaan budaya Indonesia seperti batik, tenun, dan songket telah menjadi inspirasi utama bagi para desainer lokal. Upaya pelestarian budaya melalui *fashion* tidak hanya meningkatkan daya saing industri lokal, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke mata dunia.

Perkembangan *fashion* di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan, baik dari segi kreativitas, industri, maupun penerimaan masyarakat. Dari yang awalnya berfokus pada busana tradisional dan pakaian sehari-hari, kini *fashion* Indonesia telah berkembang menjadi sektor industri kreatif yang berpengaruh dan mendunia. Hal ini tidak terlepas dari kekayaan budaya lokal, munculnya desainer-desainer muda berbakat, serta dukungan pemerintah terhadap subsektor *fashion* dalam ekonomi kreatif nasional.

Menurut Nugroho, Subijanto, dan Wijayanto (2012:73) dalam buku Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025, *fashion* merupakan salah satu dari 14 subsektor ekonomi kreatif yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Mereka menyatakan bahwa potensi *fashion* di Indonesia sangat besar karena didukung oleh sumber daya lokal, keragaman budaya, serta pasar domestik yang luas.

Lebih lanjut, Anggraini (2015:89) dalam jurnal Mode dan Identitas Budaya Indonesia mengemukakan bahwa perkembangan *fashion* Indonesia tidak hanya mencerminkan perubahan gaya hidup, tetapi juga menjadi medium untuk

memperkenalkan budaya lokal ke kancang internasional. Desainer lokal semakin sering mengangkat motif-motif tradisional seperti batik, tenun, dan songket dalam karya modern yang diminati oleh pasar luar negeri. Namun demikian, perkembangan ini juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya perlindungan hak kekayaan intelektual, dominasi produk impor murah, serta keterbatasan akses teknologi dan pendanaan bagi pelaku UMKM *fashion*. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar *fashion* Indonesia dapat terus tumbuh secara berkelanjutan dan mampu bersaing di era globalisasi.

Yogyakarta telah lama dikenal sebagai pusat budaya dan seni di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kota ini juga menunjukkan perkembangan signifikan dalam industri *fashion*, menjadikannya sebagai salah satu pusat *fashion* di Indonesia. Berbagai inisiatif dan acara telah digelar untuk mendorong pertumbuhan sektor ini, seperti Jogja Fashion Week (JFW) yang telah menjadi ajang bergengsi bagi desainer lokal untuk menampilkan karya mereka.

Dalam dunia *fashion*, karya seorang desainer merupakan bentuk ekspresi artistik dan intelektual yang memiliki nilai historis, budaya, dan ekonomi. Namun, sering kali karya-karya tersebut hanya dinikmati dalam jangka pendek dan tidak terdokumentasi secara baik. Oleh karena itu, pengarsipan karya *designer* menjadi hal yang sangat penting, tidak hanya sebagai bentuk pelestarian, tetapi juga sebagai sumber referensi dan inspirasi bagi generasi mendatang.

Menurut Evans (2003:6) dalam bukunya *Fashion at the Edge: Spectacle, Modernity and Deathliness*, pengarsipan dalam *fashion* memainkan peran kunci dalam membentuk narasi sejarah mode. Arsip bukan hanya sekadar menyimpan pakaian, tetapi juga mencakup sketsa desain, catatan proses kreatif, foto, hingga dokumentasi pertunjukan busana yang merepresentasikan konteks sosial dan budaya dari masa penciptaannya.

Sementara itu, Skov (2011:43) dalam tulisannya di *Fashion Theory: The Journal of Dress, Body & Culture* menyebut bahwa pengarsipan berkontribusi besar dalam pembangunan identitas desainer dan merek *fashion* itu sendiri. Melalui arsip, desainer dapat merefleksikan perkembangan gaya mereka,

membangun kesinambungan karya, serta memperkuat nilai intelektual dari setiap koleksi yang diciptakan. Sayangnya, kesadaran akan pentingnya arsip di kalangan desainer, khususnya di Indonesia, masih tergolong rendah. Banyak karya hanya terdokumentasi secara digital seadanya atau bahkan hilang seiring waktu. Padahal, pengarsipan yang baik dapat menjadi aset penting dalam konteks edukasi, promosi, serta legitimasi dalam industri *fashion*. Dengan demikian, membangun sistem pengarsipan yang terstruktur bagi karya *designer* bukan hanya kebutuhan administratif, tetapi juga strategi jangka panjang dalam melestarikan warisan kreatif dan mengembangkan industri *fashion* yang berkelanjutan.

Eksistensi sebuah rekam catatan dalam sebuah aktivitas berisi informasi berharga dan bersejarah adalah hal yang tak terpisahkan dari perjalanan hidup seseorang. Dari saat lahir hingga akhir hayatnya, manusia akan senantiasa memerlukan dokumen sebagai bukti fisik dari berbagai kegiatan atau peristiwa tertentu. Kesadaran akan pentingnya pengarsipan ini sangat relevan bagi semua individu, terlepas dari latar belakang mereka. Ada beberapa alasan mengapa manusia menggunakan arsip, termasuk tujuan pribadi, sosial ekonomi, hukum, dan pendidikan. Secara tak langsung, pemahaman bahwa nilai informasi memiliki signifikansi besar dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, kesadaran dan perhatian terhadap perlunya merawat dokumen berharga sangat penting untuk menjaga kenangan individu maupun warisan kolektif bangsa. Makna arsip sendiri merupakan kumpulan surat atau warkat yang timbul karena adanya suatu pekerjaan atau kegiatan dan disimpan secara sistematis. Tujuan dari penyimpanan sistematis tersebut adalah sebagai pengingat jika suatu saat dibutuhkan dapat dengan mudah ditemukan kembali (Gie, 2009:118).

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009, arsip bukan sekadar kumpulan dokumen, melainkan catatan penting tentang berbagai aktivitas dan peristiwa yang tercipta dalam beragam bentuk, mengikuti perkembangan teknologi informasi. Arsip ini dibuat dan digunakan oleh banyak pihak mulai dari lembaga negara, pemerintah daerah, organisasi, hingga individu sebagai bagian dari perjalanan kehidupan sosial, budaya, dan kenegaraan. Setiap pihak

berkewajiban untuk mengelola arsipnya secara tertib dan sistematis agar dapat menjadi bukti sah dan bentuk pertanggungjawaban. Namun, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mengelola arsip dengan baik. Karena itu, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) terus berupaya menumbuhkan kesadaran ini agar budaya arsip dapat tumbuh di semua lapisan masyarakat.

Dalam konteks seni, arsip adalah hal yang sangat penting yang harus diperhatikan untuk merekam jejak perjalanan seorang seniman. Salah satu peran utama arsip, seperti yang dijelaskan tentang "Arsip sebagai bahan atau alat pembuktian," adalah bahwa arsip dapat digunakan sebagai alat bukti dalam perjalanan seorang seniman (Retta,2019:50) menjelaskan bahwa arsip seni adalah hasil dari proses kreatif yang tidak dapat dilepaskan dari catatan tertentu dan dapat menunjukkan keasliannya. Arsip seni ini berfungsi sebagai bukti otentik bahwa suatu karya seni adalah hasil dari kreativitas seorang seniman. Ragam bentuk arsip yang dikumpulkan atau dikelola oleh seorang seniman dapat mengingatkan mereka tentang eksistensi dunia seni yang mereka geluti. Namun, sangat disayangkan arsip dalam konteks seniman berkelompok maupun individu dinilai belum sesuai dengan kaidah kearsipan yang bertujuan untuk memastikan bahwa arsip tersebut dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan di masa yang akan datang (Vellin, 2019: 118-119).

Salah satu komponen yang sangat penting dalam manajemen arsip seni adalah katalog anotasi. Katalog anotasi, yang juga sering disebut sebagai "Catalogue raisonné," merupakan daftar yang sangat lengkap dari karya seorang seniman. Biasanya, katalog ini berfungsi sebagai sumber utama informasi dan referensi bibliografi untuk setiap karya seni yang ada. Di dalamnya, terdapat penjelasan mendalam, gambar, informasi mengenai asal-usul karya, rincian tentang lokasi koleksi dimana karya tersebut disimpan, dan kronologi lengkap peristiwa penting dalam kehidupan seniman. Katalog anotasi ini memberikan wawasan yang mendalam tentang seniman dan karyanya, sehingga ketika seseorang menghargai sebuah karya seni yang disertai dengan katalog anotasi ini, mereka dapat menikmati teks yang dianggap sebagai sumber

otoritatif mengenai seniman dan karyanya (Susanto, 2012: 73).

Kesadaran seorang perancang busana terhadap proses pengarsipan mencerminkan kesadaran tinggi bagaimana perancang busana tersebut mengelola dirinya sendiri, yang pada dasarnya akan mempengaruhi cara *designer* mengelola arsipnya. Dalam proses berkarya seni, selain menciptakan karya seni itu sendiri, banyak perancang busana yang juga secara aktif mendokumentasikan seluruh proses kreatifnya hingga *designer* tersebut selesai. Sebagai contoh, Lia Mustafa adalah salah satu perancang busana yang memiliki kesadaran akan pentingnya pengarsipan.

Lia Mustafa, designer yang lahir di Bandung, Jawa Barat pada 21 Juli 1964. Dari berbagai bidang seni budaya yang pernah Lia Mustafa tekuni sejak kecil, seperti tari, teater, puisi, dan lain sebagainya, satu-satunya proses berkarya yang selalu menarik minatnya adalah seni merancang busana. Lia Amaliati Retnoningsih, yang lebih sering dipanggil Lia, pernah meninggalkan dunia panggung setelah menikah dan berhenti dari pekerjaannya selama 5 tahun. Namun, kecintaannya pada dunia rancang busana membuatnya meminta kepada suaminya, Mustafa Ramadhan, untuk bekerja dari rumah agar dapat terus menyalurkan bakat dan keinginannya di bidang desain. Selama perjalanan kariernya, Lia pernah menjabat sebagai ketua pada asosiasi perancang pengusaha muda Indonesia yang berada di Yogyakarta pada tahun 2011, kemudian menjadi ketua tim capacity building dekransda DIY dan BI pada tahun 2023. Setelah itu, Lia Mustafa yang berperan sebagai *owner* sekaligus *designer* mengabdikan hidupnya sepenuhnya pada rumah busana House of L'MAR (Arie Sudewo Garment) yang dirikan pada tahun 1992. House of L'Mar Jogja adalah sebuah tempat yang dikenal sebagai pusat kreativitas dan seni di Yogyakarta. Sebagai ruang seni dan budaya, House of L'Mar Jogja sering menjadi tuan rumah berbagai acara seni, seperti pameran, lokakarya, pertunjukan musik, dan diskusi budaya. Tempat ini menawarkan suasana yang unik dengan menggabungkan elemen tradisional dan modern, mencerminkan semangat artistik dan kearifan lokal Yogyakarta.

Seiring waktu masyarakat mulai mengenal *desain* Lia Mustafa, banyak

sekali permintaan masyarakat untuk Lia Mustafa menciptakan produk dengan harga yang terjangkau. Dari sana muncul ide untuk opsi kedua pada bisnis dibidang desain tersebut. Brand "Amaalee" merupakan brand yang diciptakan oleh Lia Mustafa. Amaale sendiri diciptakan sebagai "*knit to wear*" dengan harga yang cukup terjangkau. Meskipun dengan harga yang terjangkau, Lia Mustafa hanya mengeluarkan dengan jumlah yang terbatas pada tiap produksinya. Namun brand tersebut tidak bertahan lama, sejak covid-19 melanda Indonesia Amaale resmi ditutup dan tidak diproduksi kembali dikarenakan banyaknya kendala pada proses produksi. Dari sisih Lia Mustafa melanjutkan *desain* busananya dengan brand Lia Mustafa.

Dari penjelasan mengenai posisi kearsipan seorang *designer* seperti Lia Mustafa, menjadi jelas bahwa pengelolaan arsip yang efektif sangat diperlukan. Pengelolaan arsip melalui katalog ini akan berjudul "Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015- 2024". Katalog anotasi ini akan difokuskan pada karya busana Lia Mustafa, dengan harapan dapat membantu dalam pengelolaan arsip miliknya secara lebih komprehensif dan lengkap. Selain itu, fokus ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya pemalsuan arsip yang dimiliki oleh Lia Mustafa. Selain manfaat internal dalam pengelolaan arsip, pembuatan katalog anotasi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengarsipan. Penciptaan katalog anotasi ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya merawat dan memelihara arsip seni dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana langkah-langkah dalam penciptaan Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan dari pengelolaan arsip karya busana Lia Mustafa 2015-2024 yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui prinsip dari pembuatan katalog anotasi
2. Mengumpulkan data karya sehingga tidak hilang dan rusak
3. Memudahkan pencarian karya jika suatu saat dibutuhkan

4. Mewujudkan katalog anotasi “Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024”

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan katalog anotasi karya busana Lia Mustafa 2015-2024 sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang perbedaan antara katalog anotasi dan jenis katalog lainnya, serta mempelajari langkah-langkah pembuatan katalog anotasi yang tepat.
 - b. Mahasiswa dapat memahami konsep dan praktik kearsipan yang dapat mereka terapkan dalam manajemen seni atau bidang terkait lainnya.
2. Bagi Lia Mustafa
 - a. Lia Mustafa dapat menyusun arsip karya secara terorganisir sehingga mempermudah proses pengelolaan, akses, dan perawatan karya.
 - b. Lia Mustafa dapat memanfaatkan katalog anotasi sebagai sistem awal untuk mengelola, melacak, dan mengorganisasi karya-karya seninya dengan lebih efisien.
3. Bagi masyarakat
 - a. Membantu masyarakat menemukan sumber informasi yang relevan dengan cepat karena setiap data dilengkapi ringkasan isi, ruang lingkup dan tujuan dokumen.
 - b. Masyarakat dapat meningkatkan efisiensi pencarian sumber bacaan sehingga tidak perlu membuka banyak dokumen satu per satu untuk menghemat waktu dan tenaga.

E. Makna Judul

Judul skripsi ini terdiri dari beberapa kata kunci utama yang membentuk fokus kajian, yaitu katalog, anotasi, karya busana, Lia Mustafa, dan periode 2015–2024. Kata “katalog” dalam konteks desain dimaknai sebagai suatu

dokumen yang menyajikan informasi dan dokumentasi karya secara sistematis. Purnomo (2007:45) menyatakan bahwa katalog adalah media dokumentatif yang tidak hanya menampilkan karya, tetapi juga menyusun informasi secara terstruktur untuk kepentingan arsip dan publikasi. Dalam hal ini, katalog berfungsi sebagai sarana utama untuk merangkum dan menyebarluaskan karya-karya busana secara visual dan informatif.

Anotasi merupakan bagian penting dalam katalog ini karena menyajikan penjelasan kontekstual terhadap setiap karya yang ditampilkan. Barnet (2015:13) menjelaskan bahwa anotasi dalam seni bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap makna, teknik, maupun proses kreatif yang mendasari sebuah karya. Dengan demikian, anotasi tidak hanya menjadi pelengkap visual, tetapi juga memperkaya wawasan pembaca mengenai gagasan dan nilai artistik di balik karya busana tersebut. Dalam skripsi ini, anotasi akan dituliskan secara deskriptif dan analitis untuk mendukung apresiasi terhadap karya Lia Mustafa. Istilah “karya busana” merujuk pada hasil cipta desain pakaian, baik yang bersifat fungsional maupun artistik. Menurut Kim & Kim (2019:21), karya busana mencerminkan ekspresi estetika desainer dan dapat mencakup berbagai kategori seperti busana siap pakai, *haute couture*, maupun busana konseptual. Fokus penelitian ini adalah karya-karya busana yang dirancang oleh Lia Mustafa, seorang perancang busana Indonesia yang aktif menciptakan desain berbasis kekayaan budaya lokal, serta dikenal melalui pendekatannya pada sustainable *fashion* dan eksplorasi tekstil tradisional.

Rentang waktu 2015 hingga 2024 dipilih untuk menunjukkan perkembangan karier dan eksplorasi desain Lia Mustafa selama satu dekade terakhir. Periode ini dianggap cukup representatif untuk melihat kontinuitas gaya, eksperimen visual, serta respon desainer terhadap isu sosial budaya yang memengaruhi industri mode. Oleh karena itu, judul ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa akan menghasilkan katalog beranotasi yang tidak hanya mendokumentasikan, tetapi juga menginterpretasikan karya-karya busana Lia Mustafa secara komprehensif dalam rentang waktu tertentu.

F. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan adalah serangkaian langkah atau cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya seni untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ratna, 2010:84). Proses penciptaan ini umumnya terdiri dari tiga langkah utama:

- a. Pengumpulan Data, Langkah pertama adalah pengumpulan data dimana perancang busana atau pencipta menggali sumber ide dan merujuk pada dokumen pendukung untuk membantu dalam merancang busana. Dalam konteks penelitian ini melibatkan pengumpulan data mengenai pengelolaan arsip karya busana Lia Mustafa.
- b. Analisis Data, Tahap berikutnya adalah analisis data dimana hasil dari pengumpulan data dianalisis dan divisualisasikan. Pada tahap ini, designer atau pencipta dapat mengelompokkan model busana berdasarkan jenis atau kriteria tertentu.
- c. Penyajian atau Perwujudan, Tahap akhir adalah penyajian atau perwujudan dimana rancangan desain yang telah selesai dibuat diwujudkan dalam bentuk fisik sesuai dengan desain dan ide yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks penelitian, langkah ini mencakup produksi Katalog Anotasi sesuai dengan desain yang telah dirancang.

Metode penciptaan ini membantu perancang busana atau pencipta dalam mengorganisasi dan mengarahkan proses kreatif mereka untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan. Dalam penelitian, metode penciptaan digunakan untuk menghasilkan Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024 berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam tugas akhir penciptaan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penciptaan, sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan kebenaran data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi atau objek yang terkait dengan penelitian. Melalui pengamatan, peneliti dapat mencatat informasi yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Lexy,2007:175). Observasi pada kegiatan ini sudah disusun sebelumnya pada bulan oktober 2024 dengan merencanakan kunjungan serta meminta ijin kepada pihak yang bersangkutan yaitu Lia Mustafa untuk dilakukannya penelitian mengenai kearsipan yang akan diwujudkan sebagai katalog anotasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan (Suwartono, 2014:48). Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan melalui komunikasi secara langsung (Lexy,2007:186). Dalam perancangan dan pembuatan katalog anotasi, diperlukan wawancara secara langsung dengan Lia Mustafa sebanyak satu kali untuk mendapatkan data serta informasi yang akurat dan jelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2011:240). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksud sebagai bentuk untuk memperoleh data yang tersedia dalam bentuk arsip serta menggunakan sumber dengan cara membaca dokumen arsip baik internal maupun eksternal. Adanya dokumen dapat digunakan sebagai alat bukti pembuatan katalog anotasi karya busana Lia Mustafa.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penciptaan ini melalui jenis data atau alat-alat penelitian sebagai berikut:

a. Data Wawancara

Merupakan pengumpulan data-data hasil wawancara dengan narasumber. Data tersebut berupa tanya jawab melalui *Whatsapp* dengan asisten Lia Mustafa. Kemudian Titin sebagai asisten yang menyalurkan informasi mengenai profil Lia Mustafa.

b. Laptop, photoshop digunakan untuk menulis laporan dan membuat desain "Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015- 2024" yang hasilnya akan dicetak.

c. Ipad

Ipad digunakan sebagai alat pengambilan foto proses penciptaan dari pra produksi hingga pasca produksi. Ipad juga digunakan sebagai alat pengambilan foto koleksi yang akan dimuat dalam katalog. Foto dan video tersebut nantinya juga digunakan sebagai keperluan bahan publikasi. Foto tersebut juga sebagai bukti proses pengerjaan kegiatan pengarsipan yang telah dilakukan, serta menjadi lampiran pada laporan hasil penciptaan katalog anotasi ini.

4. Penyajian Data

Tahap terakhir adalah penyajian data atau perwujudan data yang telah didapatkan dimana rancangan yang telah selesai diwujudkan dalam bentuk fisik. Bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk buku katalog dengan ukuran 33 cm x 21 cm menggunakan *Hard cover*.

G. Tinjauan Karya

Dalam sebuah penelitian, penggunaan referensi atau pustaka sebagai perbandingan adalah langkah yang penting untuk memperkaya dan mendukung argumentasi. Penciptaan katalog anotasi telah banyak dilakukan sebagai bagian dari tugas akhir maupun tugas mata kuliah di prodi Tata Kelola Seni. Berikut adalah beberapa pustaka yang digunakan sebagai referensi perbandingan dalam

pembuatan katalog anotasi:

Perbedaan pertama terletak pada fokus dan isi konten. Katalog Irwandi berisi 118 karya fotografi cetak yang dibatasi oleh rentang waktu dua dekade (1997–2019), merefleksikan perjalanan visual dan teknis seorang fotografer. Sementara itu, katalog Lia Mustafa mendokumentasikan karya-karya busana yang dirancang dalam periode 2015–2024, menampilkan perkembangan estetika, konsep desain, dan tren mode dalam rentang waktu hampir satu dekade. Hal ini menunjukkan perbedaan disiplin serta pendekatan kuratorial antara seni visual dua dimensi (fotografi) dan seni busana yang lebih aplikatif dan tiga dimensi. Perbedaan kedua menyangkut media penyimpanan digital. Katalog Irwandi menggunakan *compact disc (CD)* sebagai media penyimpanan tambahan. Media ini umum digunakan di era awal 2000-an, namun kini cenderung ditinggalkan karena keterbatasan aksesibilitas dan kepraktisan. Sebaliknya, katalog Lia Mustafa menggunakan *Google Drive* untuk menyimpan versi digitalnya. Ini merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dan kebutuhan efisiensi akses, terutama dalam konteks pengarsipan dan kolaborasi daring. Perbedaan ketiga adalah ukuran fisik katalog. Katalog Irwandi dicetak dalam ukuran 19 cm x 24 cm, menyerupai buku dokumentasi visual yang praktis dan kompak. Di sisi lain, katalog Lia Mustafa dicetak dalam ukuran yang lebih besar, yaitu 33 cm x 21 cm. Ukuran ini memberikan ruang visual yang lebih lebar bagi dokumentasi karya busana yang memerlukan detail tampilan dan tekstur. Hal ini mencerminkan perbedaan kebutuhan visual antara dokumentasi karya fotografi dan busana.

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun keduanya mengusung konsep katalog anotasi, pendekatan yang digunakan sangat dipengaruhi oleh karakteristik medium seni, perkembangan teknologi, serta kebutuhan presentasi visual yang berbeda. Hal ini menegaskan pentingnya pemilihan format dan media yang tepat dalam mendokumentasikan karya seni sesuai konteks dan zamannya.

Kedua, Perbedaan antara Katalog Lelang Lukisan Masterpiece Auction House Jakarta dan Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024

terletak pada fokus serta konten, jika Katalog Lelang Lukisan Masterpiece Auction House Jakarta lebih berfokus pada tinjauan rubrikasi katalog lelang, termasuk pengertian katalog lelang, rubrikasi katalog lelang, dan berbagai elemen yang terkait dengan katalog lelang seperti informasi pelaksanaan lelang, penerbit, foto karya, daftar perupa, deskripsi karya, iklan, biografi seniman, formulir pendaftaran peserta lelang, dan logo informasi perusahaan. Sedangkan Katalog Anotasi Karya Busana Lia Musatafa 2015-2024 berfokus pada pengarsipan karya-karya busana Lia Mustafa yang diciptakan dalam rentang waktu 2015 hingga 2024. Perbedaan pada kedua katalog anotasi tersebut terdapat pada fokus, wujud, dan format yang berbeda, serta perbedaan dalam tujuan dan konten yang ingin disampaikan.

Ketiga, Perbedaan antara Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta dan Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024 adalah pada Fokus Konten, jika Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta berfokus pada koleksi-koleksi batik asal Yogyakarta yang dijaga oleh Museum Tekstil Jakarta dengan jumlah koleksi pada Katalog ini mencakup 66 buah koleksi batik Yogyakarta, Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024 berfokus pada karya busana Fashion Lia Mustafa yang diciptakan pada rentang waktu 2015 hingga 2024. Pada sampul dan kemasan juga terdapat perbedaan, Kemasan katalog anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta menggunakan material kayu damar pada seluruh kemasan, informasi judul pada penutup kemasan ditulis dengan cara dilaser. Sedangkan Kemasan pada Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa menggunakan sampul *hard cover*. Perbedaan terakhir adalah pada ukuran katalog, Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta memiliki ukuran yang lebih besar, yaitu 39 cm x 29,5 cm. Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024 memiliki ukuran yang lebih kecil, yaitu 33 cm x 21 cm.

Keempat, perbedaan antara Katalog Anotasi Karya-Karya Fotografi Risman Marah dengan Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa adalah ukuran Katalog yang berbeda. Katalog Karya-Karya Fotografi Risman Marah memiliki

ukuran yang lebih besar, yaitu 45 x 33 cm. Sedangkan Katalog Anotasi karya Busana Lia Mustafa memiliki ukuran 33 x 21cm. Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus konten, Katalog Anotasi Karya-Karya Fotografi Risman Marah berfokus pada karya-karya fotografi Risman Marah dari tahun 1977 hingga 2018 dan membagi karya-karya tersebut menjadi tiga jenis, yaitu "Heritage," "Eksperimen," dan "Dokumenter," dengan pengelompokan berdasarkan tempat pengambilan karya dan tahun pembuatan. Sedangkan Katalog Anotasi karya busana Fashion Lia Mustafa 2015- 2024 berfokus pada karya busana Lia Mustafa yang diciptakan pada rentang waktu 2015-2024.

Kelima, katalog anotasi Tiga Perupa Kontemporer Indonesia yang diciptakan oleh Ristia Galih Widyarartri pada tahun 2018 berisi informasi mengenai karya tiga perupa kontemporer Indonesia yaitu Heri Dono, Dadang Christanto dan Arahmaiani. Setiap seniman memiliki tema yang berbeda dalam klasifikasi karyanya, seperti "Figur Alienasi" dan "Parodi serta Objek Simbolis" pada karya Heri Dono, "Seni Lukis", "Instalasi" dan "Seni Performans" pada karya Dadang Christanto, serta "Tubu Perempuan", "Globalisasi" dan "Agama" pada karya Arahmaiani. Katalog anotasi ini dirancang dengan dominasi warna hitam dan hijau, dicetak pada *art paper* dengan sampul *soft cover*. Sedangkan pada Katalog Anotasi Lia Mustafa 2015- 2024 berfokus pada karya busana Lia Mustafa tahun 2015 hingga 2024 dengan sampul *hard paper*.

Keenam, Katalog Pameran Besar Seni Kriya UNDAGI #2 2018: Inspirasi Budaya Nusantara dalam Kriya diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Kesenian. Katalog ini memuat berbagai karya seniman yang berpartisipasi dalam Pameran Besar Seni Kriya UNDAGI #2, termasuk kuratorial dan penjelasan terkait karya-karya tersebut. Jenis karya yang ditampilkan meliputi seni kriya seperti instalasi, batik, seni pahat, dan berbagai jenis kriya lainnya. Selain itu, katalog ini juga menyajikan pandangan dan pendapat dari kurator, pengamat seni, serta seniman kriya, yang memperkaya penjelasan tentang karya dalam katalog. Dengan total 168 halaman, katalog ini berukuran 22,5x30 cm (potret), menggunakan sampul berbahan anyaman, dan didominasi warna putih serta

coklat. Berbeda dengan Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024, berfokus pada karya Lia Mustafa pada tahun 2015 hingga 2024 dan khusus membahas karya busana.

Ketujuh, Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa 1978– 2022 merupakan katalog anotasi hasil Tugas Akhir yang disusun oleh Emilo In Zighana. Katalog ini dirancang untuk mempermudah masyarakat dalam mengenal dan mengapresiasi karya seni Butet Kartaredjasa. Sebanyak 101 karya yang diklasifikasikan berdasarkan jenis produksi seni disajikan dalam katalog ini. Metode penciptaan katalog menggunakan pendekatan estetika dan naratif, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi literatur. Dibandingkan dengan Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024, terdapat perbedaan dalam objek dan pengklasifikasian data. Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa berfokus pada Butet Kartaredjasa dengan klasifikasi karya berdasarkan jenis produksi seni, sedangkan Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024, dengan pengklasifikasian data yang disusun secara kronologis. Keduanya sama-sama memberikan apresiasi mendalam terhadap karya seniman, tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda dalam penyusunan data dan fokusnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi penciptaan sebagai berikut:

a. BAB I

Bab I merupakan pendahuluan pada penciptaan “Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024” berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

b. BAB II

Bab II berisi konsep pada penciptaan “Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024”, menggunakan beberapa teori pembahasan mengenai klasifikasi data karya dan bagaimana susunan katalog anotasi. Konsep penciptaan serta deskripsi melalui visualisasi dan penyajian untuk

memberikan gambaran bagaimana wujud katalog anotasi.

c. BAB III

Bab III berisi pengelolaan “Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024” dibagi menjadi beberapa bagian guna mengetahui segala proses yang dilakukan dari awal hingga akhir. Tak hanya itu, selanjutnya juga terdapat proses produksi hingga pelaksanaan akan dideskripsikan secara detail pada bagian ini, namun tetap berdasarkan kepada studi literatur serta hasil dari observasi yang telah dilakukan.

d. BAB IV

Bab IV berisi pembahasan karya. Terdapat data karya dan informasi yang akan dimuat dalam pembuatan katalog anotasi.

e. BAB V

Bab V merupakan bab penutup yang didalamnya berisi mengenai kesimpulan dan saran dari pencipta “Katalog Anotasi Karya Busana Lia Mustafa 2015-2024” yang dan kesimpulan ditulis secara singkat sebagai jawaban dari rumusan masalah.